

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODE PEER EDUCATION TERHADAP KETERCAPAIAN KONSUMSI TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)

Titis Muslika Rahmawati¹, Rizka Yunita², Ana Fitria Nusantra³

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan.

Email:titis@gmail.com

ABSTRAK

Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) adalah pengobatan untuk individu berisiko tinggi TB agar terhindar dari infeksi atau penyakit aktif. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh penyuluhan dengan metode peer education terhadap peningkatan konsumsi TPT pada keluarga penderita TB paru. Desain penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua keluarga pasien TB pada bulan Januari 2025 dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang dilakukan 3 sesi untuk edukasi peer education dengan tehnik sampling Total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis penelitian menunjukkan ketercapaian TPT sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode peer education yang lengkap sebanyak 26 orang (86.7%) dan setelah dilakukan penyuluhan dengan status lengkap sebanyak 28 orang (93.3%). Sedangkan hasil Analisa data sebesar 0,046 (lebih kecil dari 0,05). Maka dapat hubungan linear antara variabel Penyuluhan Dengan Metode Peer education Terhadap Ketercapaian Konsumsi Terapi Pencegahan Tuberkulosis Pada Keluarga TB Paru Media pembelajaran yang beragam dan menarik dapat memudahkan, disukai dan bermanfaat bagi banyak orang, sehingga seseorang akan lebih mudah untuk mempelajari dan memahaminya. Metode peer education dalam penyuluhan pencegahan TB berpotensi meningkatkan ketercapaian terapi di keluarga TB paru. Keberhasilannya bergantung pada kualitas pelaksanaan, pelatihan, dan dukungan semua pihak dalam upaya menekan angka kejadian TB di masyarakat.

Kata Kunci : Peer Education, Terapi Pencegahan Tuberkulosis, Keluarga TB Paru

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru terutama bagian parenkim paru (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Bakteri TBC tidak hanya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ lain seperti jantung, ginjal, otak, tulang dan kelenjar getahbening (World Health Organization, 2022). Penyakit ini menular melalui udara saat penderita TBC aktif batuk, bersin, berbicara, atau meludah, sehingga bakteri tersebar dalam bentuk droplet yang dapat dihirup oleh orang lain (Yulianti et al., 2022).

Tuberkulosis juga tidak selalu menunjukkan gejala yang jelas sejak awal infeksi. Infeksi Laten Tuberkulosis (ILT) atau TBC laten terjadi ketika sistem kekebalan tubuh individu yang terinfeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* tidak mampu mengeliminasi bakteri tersebut sepenuhnya, tetapi sistem imun mampu mengendalikan bakteri tersebut sehingga tidak menimbulkan gejala klinis TBC (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Jika tidak ditangani, ILT dapat berkembang menjadi TBC aktif dan menyebabkan gejala klinis yang serius (Centers for Disease Control and Prevention, 2024).

Di Jawa Timur sendiri pada tahun 2022 cakupan penerima Terapi Pencegahan Tuberkulosis pada kontak serumah >14 tahun hanya sebesar 1,1%, kontak serumah sebesar 8,6% dan yang kontak serumah 5-14 tahun sebesar 1,8%. Sedangkan di Kabupaten Probolinggo sendiri terdapat 7200 penemuan pasien TB di tahun 2023. Di Puskesmas Pakuniran sendiri penderita pasien Tuberculosis sejak Januari 2024 – Januari 2025 terdapat 48 pasien sedangkan yang mengikuti Terapi Pencegahan Tuberculosis hanya 14

orang. Penerima Terapi Pencegahan Tuberculosis yang berhenti karena efek samping baru dinilai pada tahun 2021 yang berada pada range 0,3%-0,8% yang mana angka berhenti karena efek samping tertinggi di Tahun 2021 dan terendah di Tahun 2022. Sedangkan penerima Terapi Pencegahan Tuberculosis yang tidak dievaluasi berada pada range 0,6%-40,5% yang mana angka tidak dievaluasi tertinggi di tahun 2020 dan terendah di Tahun 2019 (Ahdiyah, 2022).

Peran penting berbagai elemen dalam lapisan masyarakat sangat diperlukan dalam mengatasi tantangan terkait pengendalian Tuberculosis Paru (TBC) RO tersebut. Dalam pengendalian penyakit ini peran Manajer Kasus, Pendukung Pasien, Pendidik Sebaya (Peer educator) dan Kader yang membantu mendampingi pasien untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan pasien TBC RO (Fachrizal, 2021). Pemberian penyuluhan melalui penyuluhan metode peer education dapat digunakan untuk menjawab solusi permasalahan kelompok itu sendiri. Peer education sebagai proses awal untuk transfer informasi agar pasien dapat memahami dan menjelaskan masalah yang sedang dihadapinya melalui pemecahan masalah, dan dapat menimbulkan kesadaran berperilaku dalam pencegahan penularan TB (Glanz, K, 2015).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variable atau beberapa variabel dengan variabel lain (Nursalam, 2020). Sample penelitian sebanyak 30 responden, sedangkan uji data menggunakan Wilcoxon, pengumpulan data dengan menggunakan lembar Observasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-Laki	16	53.3
Perempuan	14	46.7
Total	30	100.0

Sumber data Primer 2025

Tabel 5.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
>51 tahun	8	26.7
11-20 tahun	6	20.0
21-30 tahun	5	16.7
31-40 tahun	4	13.3
41-50 tahun	4	13.3
1-10 tahun	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber data Primer 2025

Tabel 5.3 Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
SD	14	46.7
Tidak Sekolah	7	23.3
SMP	2	6.7
SMA	5	16.7
Perguruan Tinggi	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber data Primer 2025

Tabel 5.4 Distribusi berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Buruh/Petani	12	40.0
IRT	8	26.7
Tidak Bekerja	6	20.0
Wiraswasta	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber data Primer 2025

Tabel 5.5 Distribusi Ketercapaian TPT Sebelum Penyuluhan Peer Education

Ketercapaian TPT Sebelum Penyuluhan Peer Education	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Lengkap	26	86.7
Putus	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber data Primer 2025

5.6 Distribusi Ketercapaian TPT Setelah Penyuluhan Peer Education

Ketercapaian TPT Setelah Penyuluhan Peer Education	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Lengkap	28	93.3
Gagal	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber data Primer 2025

5.7 Tabulasi Silang Ketercapaian TPT Sebelum dan Setelah Penyuluhan Dengan Metode Peer Education

Ketercapaian TPT Sebelum penyuluhan dengan metode peer education	Ketercapaian TPT Setelah penyuluhan dengan metode peer education				Total	
	Lengkap		Gagal		F	%
	F	%	F	%		
Lengkap	26	86.3	0	0	26	93.9
Gagal	2	6.7	0	0	4	6.1
Putus	0	0	2	6.7	0	0.0
Total	28	93.3	2	6.7	30	100
P value				0.046		

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas menunjukkan ketercapaian TPT sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode peer education yang lengkap yaitu 26 orang (86,3%), dan ketercapaian TPT yang sebelumnya gagal dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode peer education menjadi lengkap sebanyak 4 orang (13.4%) sedangkan ketercapaian TPT sebelum dan setelah penyuluhan edukasi peer education yang putus menjadi gagal sebanyak 2 orang (6.7%). Hasil analisis Correlation Coefficient menunjukkan nilai Sig. deviation from linearity penyuluhan dengan metode peer



education dengan ketercapaian TPT sebesar 0,046 (lebih kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antara ketercapaian TPT sebelum dan setelah di lakukan penyuluhan dengan metode peer education.

Pembahasan

Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Peer Education Terhadap Ketercapaian Konsumsi Terapi Pencegahan Tuberkulosis Pada Keluarga TB Paru.

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas menunjukkan ketercapaian TPT sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode peer education yang lengkap yaitu 26 orang (86,3%), dan ketercapaian TPT yang sebelumnya gagal dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode peer education menjadi lengkap sebanyak 4 orang (13,4%) sedangkan ketercapaian TPT sebelum dan setelah penyuluhan edukasi peer education yang putus menjadi gagal sebanyak 2 orang (6,7%). Hasil analisis Correlation Coefficient menunjukkan nilai Sig. deviation from linearity penyuluhan dengan metode peer education dengan ketercapaian TPT sebesar 0,046 (lebih kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antara ketercapaian TPT sebelum dan setelah di lakukan penyuluhan dengan metode peer education. lama infus dengan kejadian phlebitis sebesar 0,046 (lebih kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antara ketercapaian TPT sebelum dan setelah di lakukan penyuluhan dengan metode peer education.

Penyuluhan tuberculosis paru perlu dilakukan karena masalah penyakit ini banyak berkaitan dengan masalah pengetahuan dan perilaku masyarakat. Tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan peran serta masyarakat dalam penanggulangan tuberculosis paru. Dalam penanggulangan penyakit ini, penyuluhan langsung perorangan sangat penting artinya untuk menentukan

keberhasilan pengobatan penderita. Penyuluhan langsung perorangan dapat dilaksanakan Oleh tenaga kesehatan, para kader dan Pengawas Minum Obat.

Dalam pengawasan pengobatan, petugas kesehatan sebaiknya mengikut sertakan keluarga dalam pengawasan pengobatan agar pasien dapat berobat secara berkesinambungan. Tujuan diadakan pengawasan pengobatan adalah untuk menjamin ketekunan dan keteraturan pengobatan sesuai dengan jadwal, menghindari penderita putus berobat sebelum waktunya serta mengurangi kemungkinan kegagalan pengobatan dan resisten terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT) (Maria, 2020).

Menurut beberapa peneitian, promosi kesehatan melalui peer education lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dasawisma terhadap upaya penemuan tersangka penderita TBC serta lebih mampu mempertahankan retensi pengetahuan dibanding dengan promosi kesehatan melalui metode ceramah oleh tenaga kesehatan pada kelompok kontrol. Pada metode promosi kesehatan ini apoteker berperan secara aktif tidak hanya dalam pemberian terapi obat, tetapi dalam hal pemberian pengetahuan tentang pencegahan, penularan penyakit, dan pemulihan kesehatan sehingga dapat merubah perilaku pasien menjadi lebih baik (Alya, 2023).

4. KESIMPULAN

- 1) Upaya ketercapaian TPT sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode peer education yang lengkap sebanyak 26 orang (86,3%)
- 2) Upaya ketercapaian TPT setelah dilakukan penyuluhan peer education dengan status lengkap sebanyak 28 orang (100%).
- 3) Terdapat Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Peer education Terhadap Ketercapaian Konsumsi Terapi Pencegahan Tuberkulosis



Pada Keluarga TB Paru sebesar 0,046 (lebih kecil dari 0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya.2021. Gambaran Penderita Tuberkulosis Resistensi Rifampisin Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Tes Cepat Molekuler Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019-2021.(Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang)
- Adityo, W. 2023. Deteksi Infeksi Tuberkulosis Laten dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Puskemas di Bandar Lampung. JPM Juwa Jural, Volume 8 Nomor 1,
- Aja, N. 2022. Penularan tuberkulosis paru dalam anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 18(1), 78- 87
- Alya, Z. S.2023. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberkulosis Paru terhadap Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Warungpring Kota Pemalang. Semarang: Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung
- Andayani, s., & astuti, y. 2020. Prediksi Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru Berdasarkan Usia Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2020. Indonesian Journal for Health Sciences, 1(2), 29-33
- Bukan M, Limbu R, Ndoen EM.2020. Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Tuberkulosis (TB) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. Media Kesehat Masy. 2020;2(3):8–16
- Eryc.2022. The Effect of Physical Environment of House, Contact History and Nutritional Status on Tuberculosis Occurences of Children in Municipal Kupang. Vol. 11, No. 2 Oktober 2022 E-ISSN: 2745-6536
- Fachrizal, I.2023. Pengaruh Determinan Kesehatan Dan Faktor Risiko Komorbiditas Terhadap Tuberkulosis (TB) Covid-19 di Kota Tebing Tinggi Propinsi Sumatera Utara Tahun Andalas, Program Studi Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Padang
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K.2015) Health Behavior: Theory, Research, and Practice (5th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Gusneli.2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Keluarga Penderita TB dalam Upaya Penanggulangan TB Dewasa di Kabupaten ABC Sumatera Barat.Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 630-636
- Herawati.2022. Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 15, Nomor 1, Halaman 19- 23.
- Kemenkes RI.2020. Dashboard Laporan TB Nasional. Direktorat Jendral P2P RI. Jakarta:
- Kementerian Kesehatan RI; 2020 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maemunah, Neni.2021. Pemberian Penyuluhan Melalui Animasi Tentang Tb (Tuberculosis) Paru Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 Kota Malang. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, Vol.7 No.1, April



- 2021, hlm 46-55
- Maria, I. 2020. Hubungan pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Martapura II, Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 5(2), pp. 182–186.
- Nasution, et al 2021. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien Tuberculosis paru di Puskesmas Padang Bulan. Jurnal Darma Agung Husada. 7(2); 64-69.
- Ngugi SK, Muiruri P, Odero T, Gachuno O. 2020. Factors affecting uptake and completion of isoniazid preventive therapy among HIV-infected children at a national referral hospital, Kenya: A mixed quantitative and qualitative study. BMC Infect Dis. Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat 2023, 3, 4 ISSN: 2807- 8209 DOI: 10.14710/jrkm.2023.20670
- Notoatmodjo, S. 2019. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Pratiwi, G. D., Vita Lucia, & Paramitha. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 8(3), 8–13.
- Rahayu, Sunarsih. 2020. Peer education Meningkatkan Perilaku dalam Mencegah Penularan Tuberkulosis Paru pada Keluarga. Jurnal Keperawatan Global , Volume 5, No 1, Juni 2020, hlm 1-5
- Ritonga, Ayu Boru .2022. Hubungan Karakteristik Individu dan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Tahun 2022. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Jambi
- Ro'isah, Anies, Mateus Sakundarno , Nur Jazuli. 2021. The Role of the Tuberculosis (TB) Community in Detecting TB Suspects in Probolinggo Regency, East Java. E3S Web of Conferences 317, 04018 (2021) ICENIS 2021
- Safitri, Iski Nur. 2023. Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Terapi Pencegahan TB di Kabupaten Tegal. Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat 2023, 3, 4
- Sari, E.R.P. and Setiyawan, D. 2020. Hubungan pengetahuan dengan pencegahan penularan tb paru pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Depok Sleman. MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia), 9(2), pp. 115–123.
- Trisno, Z., & Hidayat, A. N. 2024. Hubungan Pengetahuan Terhadap Persepsi Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (Tpt) Petugas Pengelola Program Tb Puskesmas Di Kabupaten Sumenep. Jurnal Riset Kefarm